

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM SEKOLAH
MAPRES**

(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



ALFI SUKRINI
NIM/BP: 1106637/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM SEKOLAH
MAPRES**

(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



ALFI SUKRINI
NIM/BP: 1106637/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

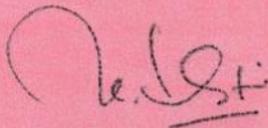
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PARTISIPASI MAHASISWA DALAM SEKOLAH MAPRES
(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)

Nama : Alfi Sukrini
BP/NIM : 2011/1106637
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

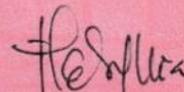
Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



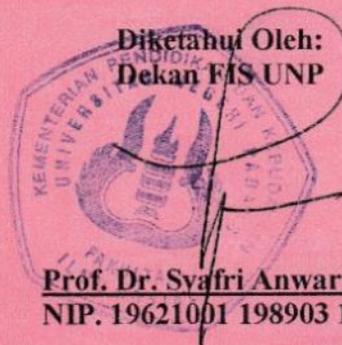
Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
NIP.19790515 200604 2 003

Pembimbing II



Ike Sylvania, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Sufri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

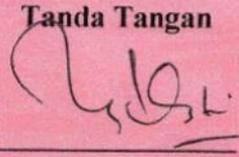
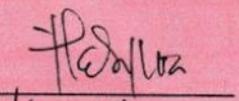
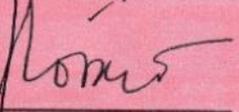
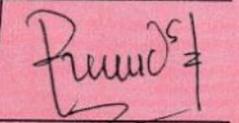
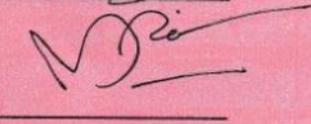
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 5 Agustus 2015**

**PARTISIPASI MAHASISWA DALAM SEKOLAH MAPRES
(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)**

Nama : Alfi Sukrini
BP/NIM : 2011/1106637
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Agustus 2015

| Tim Penguji | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------|---------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Ike Sylvia, S.IP., M.Si |  |
| 3. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si |  |
| 4. Anggota | : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si |  |
| 5. Anggota | : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi Sukrini
NIM/BP : 1106637/2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Partisipasi Mahasiswa dalam Sekolah Mapres (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP: 19680228 199903 1 001



Alfi Sukrini
NIM:1106637/2011

ABSTRAK

Alfi Sukrini. 1106637/2011. Partisipasi Mahasiswa Dalam Sekolah Mapres (Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya Sekolah Mapres yang diselenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Sekolah Mapres merupakan sebuah rangkaian kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh BEM yang bekerjasama dengan panitia Gerakan Bidikmisi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa berprestasi tingkat Fakultas Ilmu Sosial. Berdasarkan data yang penulis dapatkan ditemukan bahwa partisipasi mahasiswa FIS untuk mengikuti Sekolah Mapres rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres.

Penelitian ini dianalisis dengan Teori Aksi oleh Talcott Parsons. Teori ini menyatakan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran pada suatu objek tertentu. Tindakan individu itu merupakan tindakan sosial yang rasional yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana yang paling tepat. Parsons menyusun skema unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut: Adanya individu selaku aktor. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu. Aktor mempunyai alternatif cara atau alat serta teknik untuk mencapaitujuan. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisisituasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan. Aktor berada di bawah kendali nilai-nilai dan norma-norma yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan. Aktormempunyaitindakanalternatifuntuk mencapaitujuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 49 orang mahasiswa, 5 orang dosen dan 1 orang Kabag Kemahasiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, dianalisis memakai *interactive model* yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (*reduction, display dan conclusion/verification*).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan partisipasi mahasiswa rendah terdiri dari faktor internal yaitu (1) Buang Waktu, (2). Tidak ada orang dalam, (3). *Cuek* dengan informasi kampus, (4). *Kupu-kupu* dan (5). Pulang kampung. Faktor eksternal terdiri dari (1). Teman sebaya (2) Kuliah sambil bekerja, (3). Tidak adanya keharusan dan sanksi dari pihak fakultas.

Kata Kunci : Partisipasi, Sekolah Mapres

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Partisipasi Mahasiswa Dalam Sekolah Mapres (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP). Shalawat serta doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan aman dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Nomor *wahid* yakni orang tua penulis, *Ibu, Ibu, Ibu dan Ayah* yang selalu ada untuk penulis, tak henti berdoa demi selesainya studi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang pembimbing penulis. Pertama kepada ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai pembimbing I, dan ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si dan Ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Emizal Amri M.Pd., M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri., SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kerangka Teoritis | 11 |
| F. Batasan Konseptual..... | 16 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 19 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 19 |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian..... | 19 |
| 3. Pemilihan Informan | 20 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 22 |
| 5. Triangulasi Data..... | 24 |
| 6. Teknik Analisis Data | 26 |
| BAB II FAKULTAS ILMU SOSIAL | |
| A. Sejarah Ringkas FIS UNP..... | 29 |
| B. Visi, Misi, dan Tujuan FIS UNP..... | 30 |
| C. Prodi/Jurusan | 33 |
| D. Mahasiswa FIS UNP | 33 |
| E. Kegiatan Kemahasiswaan FIS UNP | 36 |
| F. Gambaran Kegiatan Sekolah Mapres..... | 41 |

**BAB III FAKTOR-FAKTOR RENDAHNYA PARTISIPASI MAHASISWA
DALAM SEKOLAH MAPRES**

| | |
|---|----|
| A. Faktor Internal..... | 45 |
| 1. Buang Waktu | 46 |
| 2. Tidak Ada <i>Orang Dalam</i> | 56 |
| 3. <i>Cuek</i> dengan Informasi Kampus..... | 61 |
| 4. Mahasiswa <i>Kupu-kupu</i> | 73 |
| 5. Pulang Kampung..... | 79 |
| B. Faktor Eksternal | 85 |
| 1. Teman Sebaya..... | 85 |
| 2. Kuliah Sambil Kerja | 93 |
| 3. Tidak Adanya Keharusan dan Sanksi Fakultas | 98 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 105 |

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN..... 108

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Program Kerja BEM FIS | 3 |
| Tabel 2. Jumlah Peserta Lulus Seleksi Sekolah Mapres..... | 6 |
| Tabel 3. Jumlah Peserta Yang Mengikuti Kegiatan..... | 7 |
| Tabel 4. Persentase Kompetensi Lulusan..... | 29 |
| Tabel 5. Jadwal Sekolah Mapres..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Skema Proses Analisis Data | 28 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara..... | 28 |
| Lampiran 2. Daftar Nama Informan..... | 109 |
| Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing..... | 101 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... | 112 |
| Lampiran 5. Dokumentasi..... | 113 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Era persaingan global yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan organisasi satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dijenjang pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, maka kualitas sumberdaya mahasiswa harus ditingkatkan agar menjadi lulusan yang kompeten. Lulusan yang kompeten tidak hanya sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi dibidangnya atau *hard skills*, melainkan memiliki *soft skills* dalam bentuk keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tertulis, kemampuan berfikir analitis, *logic* dan kemampuan bekerja secara mandiri maupun dalam tim kerja. Berdasarkan hasil penelitian *Harvard University* mengungkapkan, kesuksesan seseorang ditentukan oleh *hard skill* 20 % dan *soft-skills* 80 % .²

¹ Peraturan pemerintah No. 30 tahun 1990

²<http://www.kompasiana.com/rulimustafa/sisi-penting-soft-skills> (diakses pada tanggal 9 Juli 2015 Pukul 10.20 WIB)

Untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* di Perguruan Tinggi, mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan perorangan/kelompok atau organisasi mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan dan pengembangan diri mahasiswa. Kegiatan kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Negeri Padang terdiri atas dua, yaitu kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler adalah rangkaian aktifitas yang berlangsung dalam proses perkuliahan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar aktifitas perkuliahan. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi atas empat bidang pokok, yaitu bidang penalaran dan keilmuan, bidang minat dan bakat, bidang kesejahteraan mahasiswa dan bidang pengabdian kepada masyarakat. Dalam lingkungan kampus kegiatan kemahasiswaan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial merupakan salah satu organisasi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengayaan ilmu dalam hal akademik dan keahlian (keterampilan) khusus, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyatakan tentang pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh BEM FIS akan mencerminkan mahasiswa sebagai civitas akademika yang ahli dalam ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat. Berbagai

kegiatan telah dilaksanakan oleh BEM FIS. Dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Program Kerja BEM FIS

| Kegiatan Kemahasiswaan BEM FIS | | |
|--|--|------------------------------------|
| Periode 2011-2012 | Periode 2012-2013 | Periode 2013-2014 |
| 1. PKKMB | 1. PKKMB | 1. <i>Up Grading</i> Kabinet |
| 2. Krida | 2. Krida | 2. Temu Ramah Birokrat |
| 3. Kerohanian <i>News</i> | 3. Studi <i>Tour</i> Nasional | 3. Evaluasi Kinerja Kabinet |
| 4. Temu Ramah BEM | 4. Kemah Bakti Mahasiswa | 4. Seminar Internasional |
| 5. Fekon Sos UIN Suska Riau | 5. LKMM | 5. Training Motivasi Kuliah Sukses |
| 6. Panggung Seni Hari Pahlawan | 6. Pekan Akademisi Mahasiswa dalam <i>Whorkshop</i> , dan Seminar Artikel Jurnal | 6. Lomba Essai Nasional |
| 7. Pekan Olah Raga Mahasiswa | 7. Pekan Olah Raga Mahasiswa dalam Cabang Takraw dan <i>Footsal</i> | 7. <i>Open House</i> BEM FIS |
| 8. Kemah Bakti Mahasiswa | 8. Seribu penyumbang buku, pakaian dan sembako kerjasama dengan BEM | 8. Pekan Pelatihan Kepemimpinan |
| 9. Diskusi Panel | | 9. Lomba Cerdas Cermat SMA |
| 10. Diskusi dengan Ormawa Selingkungan FIS | | 10. KBM |
| 11. Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa | | 11. Pengadaan Surat Kabar Nasional |
| | | 12. FIS Cup |

Sumber: Arsip BEM FIS Periode 2010-2011, 2011-2012 dan periode 2012-2013

Dari tabel di atas dapat dilihat berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh BEM FIS mulai periode 2010-2011, periode 2011-2013, dan periode 2013-2014. Masing-masing kegiatan ini dilaksanakan satu-persatu. Sedangkan program kerja untuk periode 2014-2015 antara lain meliputi: Sekolah Mapres, BEM *to* Nagari, FIS *Olimpic*, *Grand Launching* BEM FIS 45, Obrolan Santai Ormawa, *Sharing* Fakultas,

Pembentukan dan Pembimbingan *Club*, Posko Advokasi, BEM FIS IT (Kunjungan Berkerabat), BEM FIS Peduli, *English Training Camp*, *Writing Competition*, *FIS Entrepreneur Festival*, Liga FIS, Diskusi Public, Jalan Santai, Malam *Awarding*, Training Motivasi Kuliah Sukses, Posko MABA, *Roard Show* RRI, Adik Asuh-Kakak Angkat dan Kunjungan Bisnis.

Untuk program kerja tahun 2014-2015 kegiatan besar yang telah dilaksanakan oleh BEM FIS adalah Sekolah Mapres. Kegiatan ini untuk pertama kalinya diangkat oleh BEM dalam satu payung besar yang melingkupi 5 bidang, antara lain: *English Discussion*, *Workshop Multimedia*, Pelatihan Advokasi, Pelatihan Jurnalistik, dan Kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya BEM FIS menjalin kerja sama dengan mahasiswa Gerakan Bidikmisi, karena adanya program kerja yang sejalan.³

Sasaran Sekolah Mapres adalah seluruh mahasiswa FIS UNP angkatan 2014 hingga 2012. Tujuan utama kegiatan ini adalah mempersiapkan mahasiswa berprestasi tingkat fakultas. Selain itu, Sekolah Mapres sebagai wadah pengembangan kemampuan *hardskills* maupun *Soft skills* sebagai bekal masa depan mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, panitia Sekolah Mapres baik itu dari BEM maupun dari Gerakan Bidikmisi menginformasikan dan mensosialisasikan kepada seluruh mahasiswa FIS untuk berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Mapres. Sosialisasi yang dilakukan panitia melalui media sosial *facebook*, *twitter*, pamflet, dan sosialisasi langsung kedalam lokal perkuliahan.

³ Hasil wawancara dengan NH (21) yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2015 pukul 09.20 WIB.

Peserta dalam Sekolah Mapres ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Target kuota yang tersedia perbidangnya 50 orang peserta.⁴ Namun pada saat proses penyeleksian hanya terdapat 30 hingga 50 orang yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan. Kriteria yang ditetapkan dalam Sekolah Mapres adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2014-2012. Persyaratan yang harus dipenuhi peserta adalah peserta harus mengikuti tahapan Sekolah Mapres, mulai mendaftarkan diri, mengikuti *Open ceremony* dan mengikuti proses wawancara.

Untuk empat bidang kegiatan Sekolah Mapres seperti: *English Discussion*, Workshop Multimedia, Pelatihan Jurnal dan Seminar Workshop Kewirausahaan, wajib diikuti oleh mahasiswa bidikmisi 70% dan mahasiswa non bidikmisi 30%. Sedangkan kegiatan Advokasi tidak ada ketentuan persentase untuk mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi. Dalam kegiatan ini mahasiswa dibekali berbagai ilmu yang dilatih oleh pemateri handal, diantaranya seperti Pelatihan Jurnalistik oleh Singgalang, Workshop Multimedia oleh LP3I, Pelatihan Advokasi oleh Lembaga Bantuan Hukum, *English discussion* oleh Balai Bahasa dan Seminar Workshop kewirausahaan oleh Jihaddul Khoir. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh sertifikat sebagai bukti bagi peserta yang pernah mengikuti kegiatan kemahasiswaan tersebut.

Untuk menjadi peserta mahasiswa harus mengikuti tahapan alur kegiatan, yaitu mendaftarkan diri kepada panitia Sekolah Mapres, menghadiri *Open Ceremony*, dan melakukan tes wawancara. Keputusan panitia dalam menentukan peserta

⁴ Hasil wawancara dengan AB (20) yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2015 pukul 16.20 WIB

berdasarkan hasil akhir dari proses wawancara. Jumlah peserta yang lulus seleksi pada Sekolah Mapres dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Peserta Lulus Seleksi Sekolah Mapres

| No | Nama Kegiatan | Jurusan/Prodi | | | | | Jml |
|--------|---------------------------|---------------|----------|-----------|-----|-----|-----------|
| | | Sejarah | Geografi | Sosiologi | ISP | IAN | |
| 1. | Advokasi | 2 | 5 | 7 | 6 | 10 | 30 Orang |
| 2. | <i>English Discussion</i> | 8 | 14 | 9 | 9 | 10 | 50 Orang |
| 3. | Workshop Multimedia | 4 | 13 | 3 | 2 | 3 | 25 Orang |
| 4. | Pelatihan Jurnalistik | 7 | 12 | 4 | 2 | 5 | 30 Orang |
| 5. | Kewirausahaan | 10 | 10 | 7 | 2 | 1 | 30 Orang |
| Jumlah | | | | | | | 165 Orang |

Sumber: Arsip Kegiatan Sekolah Mapres Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa: mahasiswa yang lulus seleksi yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan berjumlah 165 orang. Jika dilihat berdasarkan jumlah peserta, ternyata masih ada beberapa Quota yang tersisa. Masing-masing bidang terdiri dari: advokasi sebanyak 30 orang, *English Discussion* 50 orang, Workshop Multimedia 25 orang, Pelatihan Jurnalistik 30 orang dan Kewirausahaan 30 orang.

Pada saat Sekolah Mapres dilaksanakan terdapat 73% mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini.⁵ Sekitar 27% mahasiswa tidak konfirmasi sama sekali. Padahal, panitia Sekolah Mapres selalu menginformasikan baik melalui pesan singkat ataupun melalui media sosial. Berdasarkan penuturan salah seorang panitia berinisial EM, mahasiswa yang telah lulus menjadi peserta dalam Sekolah Mapres terdapat 165

⁵ Arsip kegiatan Sekolah Mapres tahun 2015

orang, 100 orang aktif mengikuti kegiatan tersebut, sekitar 33 orang tidak aktif dalam kegiatan.⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Peserta Yang Mengikuti Kegiatan

| No | Nama Kegiatan | Jml Peserta Lolos Seleksi | Peserta | | Persentase (%) Kehadiran |
|--------|----------------------------------|---------------------------|---------|-------------|--------------------------|
| | | | Aktif | Tidak Aktif | Aktif |
| 1. | Advokasi | 30 | 25 | 5 | 40% |
| 2. | <i>English Discussion</i> | 50 | 38 | 12 | 50% |
| 3. | Workshop Multimedia | 25 | 24 | 1 | 68% |
| 4. | Pelatihan Jurnalistik | 30 | 19 | 11 | 53% |
| 5. | Seminar dan Workshop Wirausahaan | 30 | 26 | 4 | 83% |
| Jumlah | | 165 | 133 | 33 | 46,8% |

Sumber: Arsip Kegiatan Sekolah Mapres 2015

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta pada saat kegiatan dilaksanakan sekitar 165 orang dengan rincian: 133 orang peserta yang aktif dan 33 orang mahasiswa yang tidak aktif Sekolah Mapres. Selain itu, jika dilihat berdasarkan absensi peserta perbidang, rata-rata kehadiran peserta yang aktif dalam kegiatan 46,8%. Dalam hal ini terlihat bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres.

Untuk memperkuat data tersebut peneliti mewawancarai panitia Sekolah Mapres yang berinisial AP (20). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa rata-rata kehadiran peserta bidang Advokasi sekitar 16 orang hingga 17 orang tiap kegiatannya. Bagi Peserta aktif yang tidak bisa hadir, harus mengkonfirmasi langsung pada panitia. Namun, Bagi mahasiswa yang benar-

⁶ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2015 pukul 10.21 WIB

benar tidak datang sama sekali dan tidak mengkonfirmasi dengan panitia, maka panitia akan mencoret namanya dari peserta. Untuk bidang Advokasi terdapat lima nama yang terpaksa di *blacklist* oleh panitia.⁷

Selain AP, peneliti juga mewawancarai informan lain yang berinisial ISN (21). Berdasarkan hasil wawancara dengan ISN menyatakan kehadiran peserta dalam bidang Multimedia sekitar 17 hingga 20 orang. Namun, rata-rata kehadiran peserta sebanyak 17 orang. Meskipun demikian, para peserta tetap menjadi peserta aktif, karena diantara mereka mengkonfirmasi pada panitia. Peserta yang tidak aktif dalam bidang ini hanya satu orang, karena tidak pernah datang sama sekali.⁸

Selain dua AP dan ISN, hal yang sama juga diungkapkan TZ (20). Berdasarkan hasil wawancara, TZ menyatakan jumlah peserta bidang bahasa Inggris keseluruhan 50 orang dari dua sesi. Namun, peserta yang aktif dalam bidang ini hanya 38 orang dan 12 tidak aktif. Selain itu, pada saat kegiatan terlihat kurangnya partisipasi peserta. Rata-rata kehadiran peserta dari dua sesi tersebut kurang lebih 50%.⁹

Untuk menambah data, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Ikhwan selaku PD III. Beliau menyatakan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa kegiatan kemahasiswaan khususnya Sekolah Mapres. Pada beberapa bidang Sekolah

⁷ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2015 pukul 13.42 WIB

⁸ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2015 pukul 15.22 WIB

⁹ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2015 pukul 11.12 WIB

Mapres banyak diantara peserta tidak hadir, bahkan hampir dari setengah jumlah peserta. Selain Itu, Jika dilihat berdasarkan jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial mulai angkatan 2012 hingga 2014 hanya sekitar 20% hingga 30% mahasiswa yang ikut serta mendaftarkan diri dalam Sekolah Mapres, Sedangkan jumlah quota yang disediakan cukup banyak.¹⁰

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Christoper Desmawangga yang berjudul *Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman* yang dapat disimpulkan bahwa terdapat rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Bentuk-bentuk partisipasi telah dilaksanakan oleh mahasiswa hanya saja masih belum maksimal dalam penerapannya. Organisasi kemahasiswaan masih belum secara maksimal memberikan pemahaman-pemahaman tentang ideologi dan tujuan organisasi kelembagaan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Kurangnya kesadaran mahasiswa program studi administrasi negara dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.¹¹

Berpijak dari realitas di atas terlihat kurangnya partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial untuk ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan Sekolah Mapres. Hal ini terlihat berdasarkan jumlah peserta dan persentase kehadiran peserta yang aktif

¹⁰ Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 16.15 WIB

¹¹Desmawangga, Christoper.2013. *Partisipasi Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara Dalam Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*.Universitas Mulawarman: Samarinda (skripsi)

dalam Sekolah Mapres. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Partisipasi Mahasiswa Dalam Sekolah Mapres.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam meningkatkan potensi mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial mewadahi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan Sekolah Mapres yang diselenggarakan oleh BEM FIS yang bekerjasama dengan mahasiswa Gerakan Bidikmisi. Dalam Sekolah Mapres ini seluruh fasilitas pendukung telah disediakan oleh Fakultas Ilmu Sosial, seperti pemateri, tempat kegiatan, konsumsi untuk peserta dan peserta yang ingin berpartisipasi pun tidak dipungut biaya. Meskipun demikian, banyak diantara mahasiswa tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, terlihat rendahnya partisipasi jika dilihat berdasarkan kehadiran peserta dalam Sekolah Mapres. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian: Mengapa rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini menjadi suatu kajian dan pelaksanaan fokus ilmiah dibidang Sosiologi Organisasi yang berkaitan dengan partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi relevan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang sama.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dianalisis dengan teori aksi oleh Talcott Parsons. Teori aksi mencapai puncak perkembangan sekitar tahun 1940, melalui karya klasik beberapa orang sosiolog. Diantaranya karya Florian Znaniecki, *The method of sociology* (1934) dan *Sosial actions* (1936). Robert M. Mac Iver, *Sosiology: Its Structure and Change* (1931). Talcott Parsons, *The Structure of Social Action* (1937). Mereka adalah para sosiolog dengan latar belakang Eropa yang mengembangkan Teori Aksi. Hinkle (1963) menunjukkan bahwa mereka sangat dipengaruhi oleh Teori Aksi Pareto, Durkheim dan lebih-lebih Weber.¹²

Beberapa asumsi fundamental teori aksi dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut:

- 1). Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek.

¹² Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- 2). Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
- 3). Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4). Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang dapat diubah dengan sendirinya.
- 5). Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya.
- 6). Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- 7). Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemaknaan teknik penemuan yang bersifat subyektif seperti metode *verstehen*, imajinasi, *sympathetic creconstruction* atau mengalami sendiri (*vicarious experience*).

Talcot Parsons sebagai tokoh teori aksi menginginkan pemisahan antara teori aksi dan aliran *behaviorisme*, karena menurutnya mempunyai konotasi yang berbeda. Menurut Parsons suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia tidak termasuk ke dalam teori aksi, sehubungan dengan itu Parson menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya individu sebagai aktor.
- b. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- c. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuan.
- d. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan. Kendala berupa situasi dan kondisi, sebagian ada yang tidak dapat dikendalikan oleh individu.
- e. Aktor dibawah kendali dari nilai nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai: *Voluntarism*. Singkatnya, *Voluntarism* adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan.

Aktor menurut konsep *voluntarisme* adalah pelaku aktif dan kreatif serta kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak memiliki kebebasan total, namun dia mempunyai kemauan bebas memilih dari alternatif tindakan. Untuk mengkategorikan tindakan atau untuk mengklasifikasikan tipe tipe peranan dalam sistem sosial Parsons juga mengembangkan *pattern variables*. lima butir kerangka skema ini dilihat sebagai “kerangka teoritis utama dalam analisa sistem sosial”. *The pattern variables* tersebut adalah:

1. *Affective versus affective neutrality* dalam suatu hubungan orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi atau kebutuhan emosional atau bertindak tanpa unsur afeksi itu (netral). Usaha memuaskan kebutuhan itu misalnya hubungan suami istri, tetapi tidak dalam hubungan yang terjadi antara pelanggan dan penjual. Hubungan suami istri dipandang sebagai hubungan afeksi sementara hubungan antara penjual dan pembeli dipandang bukan sebagai hubungan yang seperti itu.
2. *Self orientation versus collective orientation*. Dalam hubungan yang hanya berorientasi kepada hubungan yang bersifat kepentingan pribadi, sedangkan dalam hubungan berorientasi kolektif kepentingan tersebut sebelumnya telah di dominir oleh kolektif.
3. *Universalism versus particularism*. Dalam hubungan yang universalitas, para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang, sedangkan dalam hubungan yang particularistik digunakan ukuran-ukuran tertentu.
4. *Quality versus performance*. Variabel quality menunjuk kepada *status ascribed (ascribed status)* atau apa yang dicapai oleh seseorang. Contoh hubungan kualitas ialah hubungan seorang pemuda kaya yang berhubungan dengan pemuda kaya lainnya, sedangkan hubungan performance adalah hubungan persahabatan yang berdasarkan

atas dasar suka sama suka secara timbal balik terlepas dari usia dan kelas sosial lainnya.

5. *Specificity versus diffusness* dalam hubungan yang spesifik, orang dengan orang lain berhubungan dalam situasi yang terbatas atau *segmented*. Seorang penjual dan pelanggan merupakan hubungan yang terbatas yang berdasarkan jual-beli. Dipihak lain, hubungan keluarga adalah contoh dari hubungan *diffuse*. Di mana semua orang (bukan karena status tertentu) terlibat dalam proses interaksi.¹³

Aktor yang dipandang dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIS UNP baik itu bidikmisi maupun non bidikmisi. Dalam kegiatan kampus mahasiswa tidak terlepas dari kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya. Sebagian mahasiswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kemahasiswaan, namun sebagian lagi lebih memilih untuk apatis dalam kegiatan kemahasiswaan.

Mahasiswa sebagai aktor memilih untuk mengikuti Sekolah Mapres, karena dianggap mampu memenuhi tujuannya dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu, mahasiswa yang memilih untuk tidak mengikuti Sekolah Mapres

¹³ Poloma, Margaret M. 1994. "Sosiologi Kontemporer". Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.

menganggap kegiatan kemahasiswaan tidak begitu penting karena mahasiswa tersebut lebih mengutamakan kegiatan akademik yang mampu mencapai tujuannya untuk menyelesaikan studinya.

F. Batasan Konseptual

1. Mahasiswa

Dalam UU No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan menurut Ganda, mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, di mana dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi mahasiswa.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan mahasiswa adalah individu yang menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki baik yang sudah bekerja maupun yang mengikuti organisasi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial baik yang mengikuti kegiatan Sekolah Mapres maupun yang tidak ikut serta dalam Sekolah Mapres.

2. Kegiatan Kemahasiswaan

Kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan perorangan/kelompok atau organisasi mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan dan pengembangan diri mahasiswa.¹⁵

¹⁴ Thesis.binus.ac.id (diakses pada tanggal 11 Juli 2015 pukul 20.25 WIB)

¹⁵ Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan UNP 2011-2012.

Kegiatan kemahasiswaan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan kemahasiswaan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial, khususnya Sekolah Mapres. dalam kegiatan kemahasiswaan ini mencakup bidang penalaran dan keilmuan seperti Jurnalistik, dan *English Discussion*. Bidang minat dan bakat seperti Kewirausahaan, dan Desain Multimedia. Bidang kesejahteraan mahasiswa seperti Advokasi. Dalam kegiatan ini mahasiswa dilatih dalam pengembangan potensi yang dimilikinya.

3. BEM

Badan Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa intra fakultas yang berperan sebagai badan pelaksana kegiatan kemahasiswaan yang diembankan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, pengabdian masyarakat, dan kesejahteraan mahasiswa.¹⁶

BEM yang dimaksudkan disini adalah BEM FIS UNP. Kegiatan ini dilaksanakan oleh BEM FIS UNP yang bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa-mahasiswi berprestasi tingkat FIS UNP yang akan diikutsertakan dalam ajang MAPRES DIKTI dan ajang-ajang lainnya sesuai pelatihan yang telah diberikan. Para peserta yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan ini adalah mahasiswa selingkungan FIS dari seluruh jurusan baik bidikmisi maupun non bidikmisi.

4. Gerakan Bidikmisi

Gerakan Bidikmisi merupakan kumpulan mahasiswa bidikmisi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan kemahasiswaan dalam rangka pengembangan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Gerakan Bidikmisi yang dimaksudkan disini

¹⁶*ibid*

adalah mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial yang tergabung dalam sebuah kepanitiaan kegiatan bidikmisi. Dalam pelaksanaan kegiatan gerakan bidikmisi menjalin kerjasama dengan BEM FIS, karena adanya kegiatan-kegiatan yang sejalan dan seide dengan program kerja BEM FIS.

5. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹⁷ Selain itu, partisipasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, partisipasi adalah keterlibatan individu dalam suatu kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam hal ini partisipasi yang dimaksudkan adalah keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan Sekolah Mapres.

6. Sekolah Mapres

Sekolah Mapres adalah sebuah rangkaian kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh BEM Fakultas Ilmu Sosial yang bekerjasama dengan panitia

¹⁷http://www.academia.edu/4807532/Partisipasi_berasal_dari_bahasa_Inggris (diakses pada tanggal 11 Juli 2015 pukul 21.05 WIB)

¹⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi> (diakses pada tanggal 11 Juli 2015 pukul 21.09 WIB)

Gerakan Bidikmkisi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa berprestasi tingkat fakultas.

Sekolah Mapres yang dimaksudkan adalah kegiatan kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh BEM FIS dan mahasiswa Gerakan Bidikmisi. Dalam Sekolah Mapres ini terdiri dari lima bidang, antara lain: *English Discussion*, Pelatihan Jurnalistik, Pelatihan Advokasi, Pelatihan Kewirausahaan dan Desain Multimedia.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, karena, hanya Fakultas Ilmu Sosial yang menyelenggarakan Sekolah Mapres dan telah memfasilitasi setiap kegiatan tersebut. Pada hakekatnya ketercapaian visi dan misi sebuah fakultas berkaitan dengan potensi yang dimiliki mahasiswa yang didapatkan dari kegiatan kemahasiswaan. Selain itu, peneliti melihat dari data yang ada terdapat rendahnya partisipasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam kegiatan kemahasiswaan Sekolah Mapres. Pemilihan ini juga didasarkan pada kriteria yang disarankan Spradley yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara, dan izin penelitian juga diperoleh.¹⁹

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini mengenai partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres Fakultas Ilmu Sosial UNP, menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe kasus intrinsik. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan studi dalam

¹⁹Meleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

melihat realitas sosial. Penelitian yang dilakukan secara langsung mengamati lingkungan dan menciptakan situasi yang bersifat terbuka untuk memberikan peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Mengetahui situasi kehidupan yang diteliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa pengumpulan keterangan-keterangan empiris mengenai objek penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menunjukkan kejujurannya yang dapat diamati secara mendalam.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk bisa lebih menjelaskan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Sekolah Mapres FIS UNP dengan situasi yang terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan jenis intrinsik, yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan komprehensif sehingga kasus ini menarik untuk diteliti²⁰. Studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini dapat dipahami bahwa karakteristik dalam individu dalam kelompok yaitu individu yang berada di Fakultas Ilmu Sosial UNP. Sehingga, studi kasus ini menekankan pada kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti maupun dengan wilayah yang terbatas yaitu FIS UNP.

3. Pemilihan Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, penjelasan yang dapat mendukung tujuan penelitian dan menunjukkan data yang dibutuhkan dalam

²⁰ Sitorus, Felix.1998. *Penelitian kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Bogor.

penelitian ini. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah melalui cara *purposive sampling* dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Milles dan Huberman, seorang peneliti perlu memperhitungkan pengambilan sampel secara purposif yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup medan yang mungkin digunakan.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (a) Mahasiswa FIS yang aktif dalam Sekolah Mapres, (b) Mahasiswa FIS yang tidak aktif dalam Sekolah Mapres, (c) Panitia Sekolah Mapres dari BEM FIS, (d) panitia Sekolah Mapres dari Gerakan Bidikmisi, (e) PembinaHMJ dan BEM selingkungan FIS (f) PD III FIS dan kepala bagian kemahasiswaan.

Informan ini merupakan pihak-pihak yang menerima pertanggungjawaban secara administratif dalam Sekolah Mapres. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang terdiri dari: 5 orang dosen yang terlibat sebagai penanggungjawab maupun pembina dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan di FIS, 1 orang Kabag Kemahasiswaan, 14 orang panitia kegiatan Sekolah Mapres yang terdiri dari mahasiswa BEM dan Gerakan Bidikmisi dan 35 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

²¹Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik wawancara ini digunakan karena dianggap mampu menggali semua informasi dari semua pihak yang penulis duga terlibat dalam masalah partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres. Wawancara yang dilakukan menggunakan beberapa pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan. Untuk mempermudah pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* yang digunakan sebagai alat untuk perekam selama wawancara berlangsung.

Sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Pertemuan dilakukan secara langsung antara peneliti dengan mahasiswa yang berpartisipasi dan mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam Sekolah Mapres. Peneliti melakukan wawancara pada saat informan duduk di sekitar lingkungan FIS, seperti di lorong FIS, perpustakaan dan taman FIS. Wawancara dilakukan pada saat informan tidak melakukan aktifitas.

Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menemukan kendala yang berarti, hanya saja informan tidak ingin namanya dicantumkan dalam penulisan karena merasa takut ditindak lanjuti oleh pihak fakultas. Peneliti membujuk dan berjanji untuk tidak mencantumkan nama informan dalam penulisan, setelah itu mereka bersedia untuk diwawancarai. Selain melakukan wawancara secara langsung, peneliti

juga wawancarai informan melalui *handphone* maupun media sosial *BBM*. Hal ini dilakukan untuk menambah dan mendukung data yang peneliti dapatkan pada saat dilapangan.

Wawancara juga peneliti lakukan dengan beberapa orang penitia Sekolah Mapres yang pada saat itu sedang mengerjakan LPJ kegiatan tersebut. Peneliti mewawancarai panitia bertujuan untuk menambah data dan informasi secara lengkap mengenai aktifitas mahasiswa selama mengikuti Sekolah Mapres.

Peneliti juga mewawancarai Kabag Kemahasiswaan, PD III, Pembina BEM dan HMJ FIS. Pada saat wawancara berjalan dengan baik dan lancar, karena peneliti tidak menemukan kendala selama proses wawancara. Setelah diberikan kesempatan untuk wawancara oleh informan, peneliti berusaha memberikan pertanyaan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan khususnya Sekolah Mapres.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti berusaha menciptakan susana santai. Pada saat wawancara, peneliti memberikan pertanyaan yang mendalam agar data yang dikumpulkan sesuai dengan topik yang diteliti. Hasil wawancara melalui rekaman dicatat kembali dalam bentuk tulisan. Setelah proses pencatatan selesai, dilakukan pengelompokkan data, data dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Peneliti mengelompokkan penejelasan informan dan dimasukkan kedalam kategori yang dinilai dapat memberikan jawaban penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti lakukan melalui data primer dan data skunder. Dokumentasi primer berasal dari catatan lapangan yang dipegang oleh peneliti selama proses wawancara, dan peneliti merekam wawancara melalui *handphone*. Sedangkan dokumentasi data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilaksanakan agar didapatkan data yang lengkap dan sah. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan data tertulis. Arsip peneliti peroleh dari kumpulan arsip panitia Sekolah Mapres, seperti LPJ, absensi, dan foto kegiatan sekolah mapres. Sedangkan data tertulis seperti Buku Panduan Akademik FIS UNP 2014, Buku Panduan Kegiatan Kemahasiswaan, Buku Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Tahun 2014. Pengumpulan dokumen-dokumen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian data dalam menunjang data pembahasan dan penjelasan penelitian ini.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²²

²²Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Dalam triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) baik dari mahasiswa yang berpartisipasi maupun mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Sekolah Mapres.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar²³. Jika peneliti masih mengalami keraguan pada saat wawancara, maka peneliti melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan Sekolah Mapres.

Pada proses triangulasi peneliti juga melakukan triangulasi waktu. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya sekali, namun berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dalam dan dapat dimaknai oleh peneliti. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam sekali wawancara saja, untuk mendapatkan hasil yang valid, peneliti melakukan wawancara berulang, karena data penelitian kualitatif dapat berubah selama melakukan penelitian.

²³ibid

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta bantuan dari pihak yang ikut terlibat. Data yang telah terkumpul dilapangan kemudian dianalisis secara intensif sejak dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data dan menyederhanakan data mengenai Partisipasi Mahasiswa dalam Sekolah Mapres. Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mengarahkan, menggolongkan, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dengan baik, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setiap mengumpulkan data, data ditulis secara rapi, rinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

Catatan peneliti di lapangan, dilihat kembali, direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang kemudian difokuskan pada faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres. Setelah diperhatikan, peneliti melihat jawaban informan memiliki pola jawaban yang sama. Lalu peneliti mengidentifikasi jawaban

dari informan, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban tersebut sehingga terlihatlah perbedaan informasi yang diperoleh di lapangan. Peneliti membuang data yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Apabila data yang didapatkan masih belum lengkap maka dapat dilakukan kembali proses wawancara ulang dengan informan penelitian.

b. *Display* data atau penyajian data

Display data atau menyajikan data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dengan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis, artinya pengorganisasian data yang lebih di mana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres.

Tujuannya adalah hasil penelitian mudah dibaca dan dipahami secara menyeluruh. Data yang disajikan berupa data deskriptif yaitu melalui tulisan maupun dalam bentuk teks atau tabel. Pada bagian ini, data kembali diusahakan untuk dapat disimpulkan kembali setelah dilakukan pengambilan kesimpulan pada bagian reduksi data.

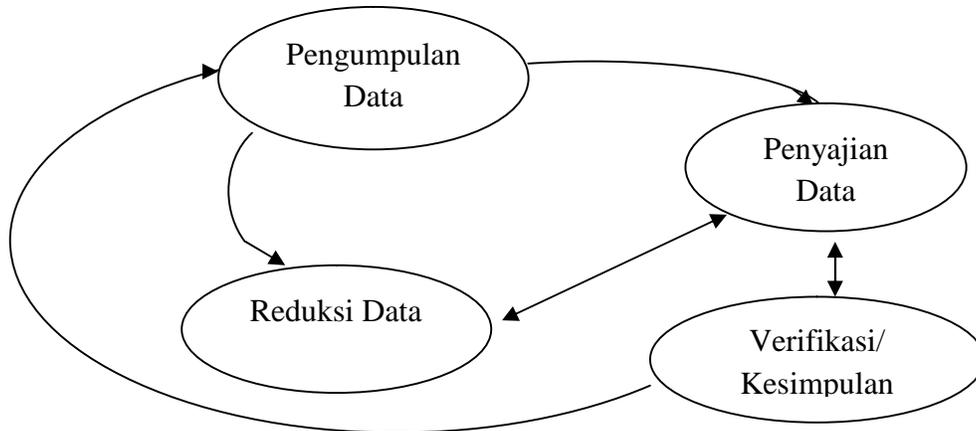
c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi merupakan mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam Sekolah Mapres. Data yang peneliti peroleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Model

analisis data yang dipakai adalah yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman

(Bungin, 2008: 144-145), yaitu

Gambar 1 : Skema Proses Analisis Data



Sumber : Miles, Matthew : 1992 : 20